

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi diplomasi keamanan Indonesia terhadap Prancis dalam mengimplementasikan *ASEAN Convention on Counter-Terrorism* (ACCT) untuk periode 2020–2024 melalui optimalisasi *Defense Cooperation Agreement* (DCA) 2021. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana Indonesia memaksimalkan kerja sama bilateral sebagai respons terhadap prosedur regional dan kapasitas dalam negeri. Dengan mengadopsi paradigma konstruktivisme dan Teori Lokalisasi Norma dari Amitav Acharya, penelitian ini mengeksplorasi peran Indonesia sebagai *active agency* yang mengadaptasikan norma internasional agar selaras dengan kepentingan pertahanan nasional dan doktrin Sishankamrata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan melakukan wawancara mendalam kepada narasumber dari Dewan Pertahanan Nasional, Direktorat Kerja sama Politik dan Keamanan ASEAN, serta Direktorat Eropa I Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menerapkan strategi pemangkasan (*pruning*) untuk memitigasi hambatan birokrasi regional dengan memanfaatkan DCA 2021 bersama Prancis sebagai alat taktis. Kerja sama ini difokuskan secara eksklusif pada aspek teknis dan operasional melalui akuisisi peralatan pertahanan strategis, seperti pesawat Rafale dan kapal selam Scorpene, yang diintegrasikan ke dalam kerangka intelijen siber (*Intelligence, Surveillance, and Reconnaissance*) guna memenuhi kebutuhan kapasitas penanggulangan terorisme asimetris sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ACCT. Melalui penerapan prosedur *framing*, *grafting*, dan *pruning*, Indonesia dapat mengintegrasikan transfer teknologi pertahanan tersebut dengan tetap mematuhi standar HAM internasional tanpa harus mengorbankan prinsip kedaulatannya. Kesimpulan studi ini menunjukkan bahwa DCA 2021 merupakan manuver pragmatis yang efektif untuk akselerasi modernisasi pertahanan nasional sekaligus memperkuat peran Indonesia dalam menjaga keamanan dan stabilitas kawasan.

Kata kunci: Diplomasi Keamanan, DCA 2021, Lokalisasi Norma, ACCT, *Active Agency*, Terorisme Asimetris.

ABSTRACT

This study examines Indonesia's security diplomacy strategy toward France in implementing the ASEAN Convention on Counter-Terrorism (ACCT) for the 2020–2024 period through the optimization of the 2021 Defense Cooperation Agreement (DCA). The primary focus of this study is to examine how Indonesia maximizes bilateral cooperation in response to regional procedures and domestic capacities. By adopting the constructivist paradigm and Amitav Acharya's Theory of Norm Localization, this study explores Indonesia's role as an active agency that adapts international norms to align with national defense interests and the Sishankamrata doctrine. The research method used is qualitative, involving in-depth interviews with informants from the National Defense Council, the Directorate of ASEAN Political and Security Cooperation, and the Directorate of European Affairs I at the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia. Research findings indicate that Indonesia implements a "pruning" strategy to streamline regional bureaucracy by utilizing the 2021 DCA with France as a tactical tool. This cooperation focuses exclusively on technical and operational aspects through the acquisition of strategic defense equipment, such as Rafale fighter jets and Scorpene submarines, which are integrated into an Intelligence, Surveillance, and Reconnaissance framework to meet the capacity requirements for countering asymmetric terrorism as stipulated in Article 6 of the ACCT. Through the application of framing, grafting, and pruning procedures, Indonesia can integrate these defense technology transfers while adhering to international human rights standards without compromising its principle of sovereignty. The study's conclusion indicates that the DCA 2021 is an effective pragmatic maneuver to accelerate national defense modernization while strengthening Indonesia's role in maintaining regional security and stability.

Keywords: Security Diplomacy, DCA 2021, Norm Localization, ACCT, Active Agency, Asymmetric Terrorism.